

## **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

**Sahitania Krisbandono Putri, Prasentiono<sup>1</sup>**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of the Corporate Social Responsibility components, namely economic, environmental and social components on firm performance which is controlled by firm size and leverage in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Firm performance is measured using Return on Assets (ROA). The independent variables used in this research are the economic component of CSR (CSRI ECO), the environmental component of CSR (CSRI ENV), and the social component of CSR (CSRI SOC).*

*The sample used in this study is consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The total sample was 31 companies taken using the purposive sample method. The analytical method used is multiple regression analysis with the IBM SPSS Statistics 27 program, which previously passed the classical assumption test.*

*The research results show that the economic component of CSR (CSRI ECO) and the environmental component of CSR (CSRI ENV) have a positive and significant effect on company performance. Meanwhile, the social component of CSR (CSR SOC) has a negative and significant effect on company performance. In addition, the control variable firm size (SIZE) has a positive and significant effect on company performance, while leverage (DAR) has a negative and significant effect on company performance.*

*Keywords: Firm Performance, Corporate Social Responsibility, Firm Size, Leverage.*

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi, dunia bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat, membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai menggunakan profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik itu aktiva, modal, atau hasil penjualan perusahaan (Sudana, 2011).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi sebuah konsep yang baru dalam dunia bisnis dan menjadi perhatian kritis karena diduga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. CSR adalah bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Konsep CSR mulai menjadi penting bagi perusahaan sejalan dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat pada lingkungan sekitar. *Global Reporting Initiative (GRI)* meluncurkan sebuah standar, yang disebut dengan GRI G4, yang di dalamnya berisi indikator-indikator pengungkapan terkait CSR bagi sebuah perusahaan dengan tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Komponen ekonomi berkaitan dengan keberlangsungan operasional perusahaan di mana menunjukkan kondisi perekonomian dari para *stakeholder*, baik menyangkut ekonomi lokal, nasional, maupun global. Komponen lingkungan menyangkut bagaimana perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar lokasi perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya. Dan komponen sosial berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti kenyamanan karyawan, hak asasi manusia, dan juga menyangkut masyarakat sekitar. Menurut Alghizzawi, et al. (2022), CSR dapat membantu perusahaan dalam mencapai profitabilitas

---

<sup>1</sup> Corresponding author

jangka panjang dan posisi pasar yang kompetitif. Dan pada akhirnya, CSR memiliki manfaat untuk memastikan kredibilitas publik yang lebih baik dan penurunan potensi tanggung jawab atas kerusakan ekologis.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Hal ini karena perusahaan yang memiliki ukuran berbeda juga akan menerapkan strategi manajemen yang berbeda, dan akan mencapai keuntungan yang berbeda juga, sehingga pasti kinerja perusahaannya akan berbeda (Lin, Law, et al., 2019). perusahaan yang memiliki jumlah total aset yang besar tentu akan memberikan sinyal yang positif bagi para calon investor karena perusahaan dianggap dapat mengelola bisnisnya dengan baik dan memiliki kinerja yang baik (Melawati, et al., 2016).

Selain itu, *leverage* juga diduga mempengaruhi kinerja perusahaan. *Leverage* menunjukkan atau memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mendanai atau membiayai bisnisnya dengan hutang daripada modal sendiri. Menurut Saputra (2016), perusahaan yang memiliki *leverage* yang semakin besar maka menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan atau risiko perusahaan semakin sulit untuk memenuhi kewajiban hutangnya, sehingga membutuhkan pengelolaan yang semakin baik dan stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh CSR Komponen Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan teori *stakeholder*, CSR komponen ekonomi ini akan memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan karena akan mengantarkan perusahaan untuk menjaga hubungan mereka dengan para *stakeholder*. Dengan menerapkan aktivitas menyangkut CSR komponen ekonomi, perusahaan dapat meningkatkan hubungan mereka dengan para *stakeholder* untuk mendapatkan balasan yang tidak ternilai, seperti misalnya *stakeholder* menjadi lebih kooperatif dan terlibat serta semakin mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan yang dapat menyalurkan kebutuhan *stakeholder* berarti memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan tersendiri yang dapat membedakan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain. Sehingga dengan menerapkan CSR komponen ekonomi dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat berhasil memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat melalui peningkatan penjualan dan penjualan yang berasal dari kelayaitasan *stakeholder* terhadap perusahaan.

H1: CSR Komponen ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### **Pengaruh CSR Komponen Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian yang dilakukan Alghizzawi, et al. (2022), CSR komponen lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan perusahaan melakukan kontribusinya terhadap lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan pandangan baik yang dimiliki kepada masyarakat. Misalnya melalui iklan atau promosi yang berhubungan dengan kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: CSR Komponen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### **Pengaruh CSR Komponen Sosial terhadap Kinerja Perusahaan**

Ferri dan Pini (2019) menyebutkan bahwa kinerja sosial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya lebih berorientasi terhadap aspek sosial untuk mempromosikan hubungan masyarakat dan meningkatkan pandangan yang baik terhadap perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, CSR ini dapat dikatakan sebagai tanggung

jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, CSR komponen sosial berhubungan langsung dengan *stakeholder* perusahaan, di mana keberlangsungan bisnis perusahaan sangatlah bergantung pada kepuasan *stakeholder* terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan, baik itu berhubungan dengan karyawan, masyarakat sekitar, konsumen, hingga pemerintah. Sehingga dengan menerapkan aktivitas CSR komponen sosial, perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan juga dukungan dari masyarakat dan *stakeholder* terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan masyarakat adalah peningkatan volume penjualan perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: CSR komponen sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

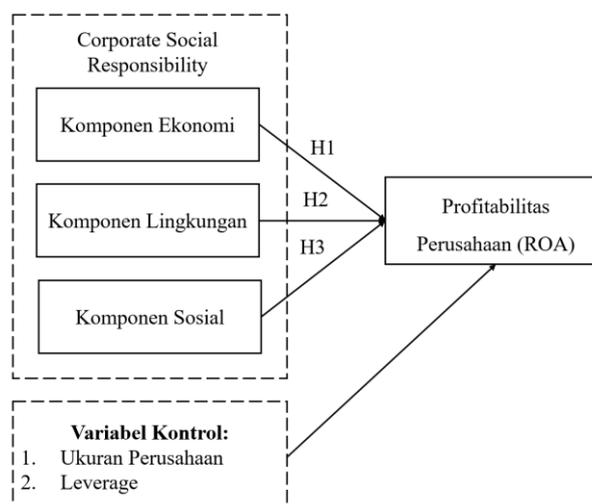
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Mengontrol Hubungan CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Kinerja Perusahaan**

Suryani dan Fajaryani (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar dapat menunjukkan kemampuannya untuk mengelola aset yang berjumlah besar dengan baik dan dapat menjualnya untuk mendapatkan laba perusahaan. Saeed (2023) dan Uyar (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Karena perusahaan yang memiliki ukuran besar akan semakin stabil dan menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* dalam Mengontrol Hubungan CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Kinerja Perusahaan**

Matar dan Eneizan (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang dalam membiayai aset lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri maka akan memiliki hasil yang negatif karena berarti perusahaan memiliki risiko gagal bayar dan gagal usaha yang lebih tinggi. Saeed (2023), Uyar (2020), dan Tharshiga, et al. (2016) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dikarenakan semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan *stakeholder* tentang perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Di mana *stakeholder* akan merasa takut untuk memberikan kepercayaan dan loyalitasnya kepada perusahaan yang memiliki *leverage* besar.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Tjahjadi, et al. (2021)

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksi oleh *Return on Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) untuk mengukur CSR komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset dan *leverage* yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel kontrol.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *consumer goods industry* yang menjalankan kegiatan operasionalnya dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling non probability* dengan beberapa standar atau kriteria yaitu:

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022;
2. Perusahaan *consumer goods industry* yang konsisten menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* dan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2022;
3. Perusahaan *consumer goods industry* yang menggunakan satuan Rupiah dalam penyajian laporan keuangan dan tahunannya;
4. Perusahaan *consumer goods industry* yang memiliki rasio *Return on Asset* (ROA) positif pada laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022;
5. Perusahaan *consumer goods industry* yang menyajikan data laporan keuangan serta *annual report* yang lengkap dan berturut-turut (*no missing data*) selama periode penelitian.

Berdasarkan standar atau kriteria tersebut, perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel penelitian berjumlah 31 perusahaan dengan periode amatan 5 tahun. Menghasilkan jumlah data observasi sebanyak 155 data.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, serta *Bloomberg*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*. Uji asumsi klasik bertujuan untuk meyakinkan data yang diolah tidak bermasalah dan dapat menghasilkan model regresi yang valid, terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, metode analisis regresi berganda merupakan salah satu metode dalam statistika yang dipakai untuk menemukan hubungan persamaan regresi untuk peramalan nilai dari variabel dependen, terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan Alghizzawi, et al. (2022) persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Model 1:** Pengaruh CSR komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap ROA tanpa variabel kontrol.

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 CSRI ECO_1 + \beta_2 CSRI ENV_2 + \beta_3 CSRI SOC_3 + \varepsilon (i)$$

**Model 2:** Pengaruh CSR komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap ROA dengan variabel kontrol.

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 CSRI ECO_1 + \beta_2 CSRI ENV_2 + \beta_3 CSRI SOC_3 + \beta_4 LnTA_4 + \beta_5 LEV_5 + \varepsilon (ii)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
CSRI ECO	155	0.11	0.89	0.5672	0.5600	0.15867
CSRI ENV	155	.06	0.94	0.4407	0.4100	0.29514

CSRI SOC	155	0.02	0.65	0.2956	0.2700	0.17969
ROA	155	0.002	0.363	0.11107	0.09300	0.082175
SIZE	155	25.95	32.83	29.1396	28.7900	1.52047
DAR	155	0.00000009	0.5985	0.172226	0.127400	0.1672986

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0.5672 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15867. Variabel CSRI ECO memiliki rata-rata sebesar 0.5672 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15867. Variabel CSRI ENV memiliki rata-rata sebesar 0.4407 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.29514. Variabel CSRI SOC memiliki rata-rata sebesar 0.2956 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.17969. Variabel SIZE memiliki rata-rata sebesar 29.1396 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.52047. Variabel DAR memiliki rata-rata sebesar 0.127400 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1672986.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk menguji model regresi, apakah variabel-variabel pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan *Komogrov-Smirnov* (K-S) menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11585392
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.039
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10992015
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.039
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pengujian dari kedua model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari sig. alfa 0.05 atau 5%, yaitu sebesar 0.200 pada Model 1 dan 0.056 pada Model 2. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada Model 1 dan Model 2 dalam penelitian berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat hubungan atau korelasi dalam kesalahan pengganggu periode t-1 (Anggraini, 2013). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.059	.11700	1.977

a. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC  
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas yang menghasilkan nilai  $dU < d < 4-dU$  atau  $(1.777 < 1.977 < 2.223)$  sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi dalam Model 1 penelitian

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.142	.11175	1.966

a. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC, SIZE, DAR  
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas yang menghasilkan nilai  $dU < d < 4-dU$  atau  $(1.804 < 1.966 < 2.196)$  sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi dalam Model 2 penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa pada suatu model regresi terdapat ketidakcocokan varians pada residual sebuah observasi ke observasi yang lainnya (Anggraini, 2013). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.407	.057		7.179	.000
CSRI ECO	.064	.123	.065	.522	.602
CSRI ENV	.016	.043	.045	.364	.716
CSRI SOC	.015	.052	.041	.296	.768

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.587	.371		1.580	.116
CSRI ECO	.048	.028	.211	1.723	.087
CSRI ENV	.011	.010	.135	1.124	.263
CSRI SOC	-.007	.012	-.084	-.628	.531
SIZE	-.136	.109	-.101	-1.247	.214
DAR	.006	.003	.145	1.824	.070

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua pada Model 1 dan Model 2  $\geq 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model regresi di dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 1**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CSRI ECO	.420	2.380
CSRI ENV	.429	2.333
CSRI SOC	.345	2.898

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 2**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CSRI ECO	.415	2.412
CSRI ENV	.427	2.344
CSRI SOC	.344	2.907
SIZE	.950	1.052
DAR	.982	1.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan pada Model 1 dan Model 2 memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari model dalam penelitian. Uji ini mengevaluasi apakah variabel independen dan variabel kontrol mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F Model Regresi I**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.745	3	.582	16.885	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.201	151	.034		
Total	6.946	154			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas pada Model Regresi I menghasilkan nilai F sebesar 16.885 serta nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen CSRI ECO, CSRI ENV, dan CSRI SOC secara keseluruhan terhadap variabel dependen ROA.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F Model Regresi II**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.380	5	.076	44.498	.000 <sup>b</sup>
Residual	.255	149	.002		
Total	.635	154			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC, SIZE, DAR

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas Model Regresi II menghasilkan nilai F sebesar 44.498 serta nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen CSRI ECO, CSRI ENV, dan CSRI SOC serta variabel kontrol SIZE dan DAR secara keseluruhan terhadap variabel dependen ROA.

**Uji t**

Dengan pengujian ini akan diketahui hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t Variabel Kontrol terhadap ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.372	.262		-1.421	.157
SIZE	.189	.078	.152	2.431	.016
DAR	-.022	.002	-.614	-9.839	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t Model 1**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.223	.034		-35.553	.000

CSRI ECO	.207	.075	.300	2.762	.006
CSRI ENV	.145	.026	.604	5.612	.000
CSRI SOC	-.173	.031	-.663	-5.534	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Model 2**

**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.175	.225		-.779	.437
CSRI ECO	.050	.017	.239	2.969	.003
CSRI ENV	.039	.006	.541	6.813	.000
CSRI SOC	-.043	.007	-.551	-6.226	.000
SIZE	.135	.066	.108	2.032	.044
DAR	-.021	.002	-.572	-10.926	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

**Model 1 tanpa Variabel Kontrol:**

$$ROA_1 = 0.300 \text{ CSRI ECO} + 0.604 \text{ CSRI ENV} - 0.663 \text{ CSRI SOC}$$

**Model 2 dengan Variabel Kontrol:**

$$ROA_2 = 0.239 \text{ CSRI ECO} + 0.541 \text{ CSRI ENV} - 0.551 \text{ CSRI SOC} + 0.108 \text{ SIZE} - 0.572 \text{ DAR}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Pengaruh CSR komponen ekonomi terhadap kinerja perusahaan (ROA).**

Berdasarkan Hipotesis 1, menyatakan bahwa CSR komponen ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Pada hasil uji t Model 2 dalam Tabel 14, diketahui bahwa koefisien regresi CSRI ECO sebesar 0.050 bernilai positif. Selanjutnya, CSRI ECO memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.003, ini berarti CSRI ECO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian, CSR komponen ekonomi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nguyen, et al, (2022), Bhattacharyya dan Rahman (2019), Miller et al. (2020), Wang et al. (2008), serta Wang dan Qian (2011) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara CSR komponen ekonomi dan kinerja perusahaan.

Hubungan yang positif dan signifikan antara CSR komponen ekonomi dan kinerja perusahaan sesuai dengan teori *stakeholder*, di mana ketika perusahaan ikut mementingkan kepentingan *stakeholder* dalam kegiatan bisnis dan operasionalnya, maka perusahaan akan mendapatkan balasan berupa loyalitas *stakeholder* dan mendapatkan dukungan dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan volume penjualan yang akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat juga.

**Pengaruh CSR komponen lingkungan terhadap kinerja perusahaan (ROA).**

Berdasarkan Hipotesis 2 dalam penelitian, menyatakan bahwa CSR komponen lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Pada hasil uji t Model 2 dalam Tabel 14, diketahui bahwa koefisien regresi CSRI ENV sebesar 0.039 bernilai positif. Selanjutnya, CSRI ENV memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000, ini berarti CSRI ENV memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian, CSR komponen lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, et al. (2022), Weber, O. (2017), Partalidou, et al., (2020), dan Phan, et al. (2020), dan Alghizzawi et al. (2022) yang

menemukan hubungan positif antara CSR komponen lingkungan dan kinerja perusahaan. Juga sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*, yaitu pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya.

Hubungan yang positif dan signifikan antara CSR komponen lingkungan dan kinerja perusahaan yang paling tinggi dapat terlihat melalui inisiatif perusahaan untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa, serta memperluas dampak dari inisiatif tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memasarkan produk hasil produksinya dengan iklan-iklan ramah lingkungan, mempromosikan kepada masyarakat dan publik bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis dan operasionalnya tetap peduli terhadap lingkungan, sehingga akan menarik minat masyarakat untuk membeli produk milik perusahaan berakibat pada peningkatan volume penjualan yang akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya kinerja perusahaan semakin baik

#### **Pengaruh CSR komponen sosial terhadap kinerja perusahaan (ROA).**

Berdasarkan Hipotesis 3 dalam penelitian, menyatakan bahwa CSR komponen sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Pada hasil uji t Model 2 dalam Tabel 14, diketahui bahwa koefisien regresi CSRI SOC sebesar 0.043 bernilai negatif. Selanjutnya, CSRI SOC memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000, ini berarti CSRI SOC memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA. Dengan demikian, CSR komponen sosial tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moslemany dan Etab (2017), Ashraf, et al. (2017), Buallay (2019), dan Setiawati (2005), yang menemukan hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut.

Hubungan yang negatif dan signifikan antara CSR komponen sosial dan kinerja perusahaan yang paling tinggi dapat terlihat melalui topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja. Hal ini dikarenakan penerapan dari topik kesehatan dan keselamatan dalam perusahaan akan mencakup pengeluaran biaya yang cukup besar. Diantaranya untuk kegiatan edukasi karyawan terkait topik kesehatan dan keselamatan kerja hingga pelaksanaan *training* atau pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja kepada para karyawan. Dengan adanya topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal tersebut, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar agar dapat menjaga Kesehatan dan keselamatan para pekerja sehingga perusahaan tidak melanggar perjanjian formal dengan serikat pekerja yang telah dibuatnya dengan serikat pekerja. Pengeluaran biaya ini dapat mengurangi pendapatan dan *profit* yang didapat oleh perusahaan sehingga akan menurunkan kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol**

Ukuran perusahaan dengan proksi SIZE (*LnTotalAsset*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 12 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi SIZE (*LnTotalAsset*) memiliki koefisien 0.135 dengan nilai signifikansi 0.044 terhadap *Return on Asset* (ROA), di mana nilai signifikansi tersebut memenuhi syarat probabilitas signifikansi  $< 0.05$ . sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeed (2023) dan Uyar (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar melalui total aset akan lebih mudah untuk mencari bantuan dana dari pihak luar, misalnya untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan volume penjualan untuk peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Selanjutnya, *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 12 yang menunjukkan bahwa *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien -0.021 dengan nilai signifikansi 0.000 terhadap *Return on Asset* (ROA), di mana nilai signifikansi tersebut memenuhi syarat probabilitas signifikansi  $< 0.05$ . Sehingga *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeed (2023), Uyar (2020), dan Tharshiga,

et al. (2016). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* atau tingkat utang yang tinggi terutama untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal sendiri, maka akan memiliki risiko gagal bayar dan gagal usaha yang lebih tinggi. Perusahaan yang tingkat utangnya tinggi akan dapat mengurangi pendapatan dan laba yang didapatnya karena digunakan untuk membayar kewajibannya yang tinggi tersebut, sehingga akan dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol memperlemah pengaruh CSR komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja perusahaan, ditunjukkan dengan menurunnya nilai koefisien dari setiap variabel independen. Di mana CSR komponen ekonomi tanpa variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki koefisien 0.207 dan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* menjadi memiliki koefisien 0.050. Selanjutnya, CSR komponen lingkungan tanpa variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki koefisien 0.145 dan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* menjadi memiliki koefisien 0.039. CSR komponen sosial tanpa variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki koefisien -0.173 dan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* menjadi memiliki koefisien -0.043. Namun, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol tidak mengubah komponen CSR mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja perusahaan (ROA), yaitu komponen CSR yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja perusahaan (ROA) adalah CSR komponen sosial, dengan koefisien sebesar -0.663 tanpa variabel kontrol dan koefisien sebesar -0.572 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Regresi I**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA tanpa Variabel Kontrol**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.236	.18560

a. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC  
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Pada tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.236 atau 23.6%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 23,6%, sedangkan sisanya 76.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Regresi II**  
**Pengaruh CSR Komponen Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap ROA dengan Variabel Kontrol**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.585	.04135

a. Predictors: (Constant), CSRI ECO, CSRI ENV, CSRI SOC, SIZE, DAR  
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Pada tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.584 atau 58.4%, yang menunjukkan bahwa variabel independen serta variabel kontrol dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 58.4%, sedangkan sisanya 41.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa CSR komponen ekonomi (CSRI ECO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR komponen ekonomi dalam suatu perusahaan

maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, CSR komponen lingkungan (CSRI ENV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR komponen ekonomi dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Dan yang terakhir, CSR komponen sosial (CSRI SOC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR komponen sosial dalam suatu perusahaan maka akan semakin menurunkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu nilai *adjusted R-squared* pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada salah satu model regresi, yaitu model regresi II hanya sebesar sebesar 0.585 atau 58.5%, yang berarti masih terdapat 41.6% variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, juga adanya unsur subjektivitas dalam melakukan skoring *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan indeks GRI-G4.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat menambah jumlah periode penelitian, sehingga dapat menganalisis keadaan pada periode yang berbeda, menambah jumlah perusahaan, memperluas sektor perusahaan, atau menggunakan perusahaan dari sektor lain selain perusahaan *consumer goods industry di Indonesia*, dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* dalam menggunakan indikator yang lain, seperti Indeks Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, serta dapat menggunakan ukuran lain untuk mengukur kinerja perusahaan.

## REFERENSI

- Alhizzawi, M. A., Youssef, M. A., Zraiq, M. A., & Elmassri, M. (2022). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence from Jordan. *Cogent Business & Management, Volume 9, Nomor 1*.
- Angraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Ashraf, S., Ilyas, R., Imtiaz, M., & Tahir, H. M. (2017). Impact of CSR on Customer Loyalty: Putting Customer Trust, Customer Identification, Customer Satisfaction and Customer Commitment into Equation-A study on the Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research, Volume 5*.
- Bhattacharyya, A., & Rahman, M. L. (2019). Mandatory CSR Expenditure and Firm Performance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics, 15*.
- Buallay, A. (2019). Is Sustainability Reporting (ESG) Associated with Performance? Evidence from the European Banking Sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal, Vol. 30, No. 1*, 98-115.
- Ferri, G., & Pini, M. (2019). Environmental vs Social Responsibility in the Firm: Evidence from Italy. *Sustainability, 11(6)*, 4277.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Matar, A., & Eneizan, B. (2018). Determinants of Financial Performance in the Industrial Firms: Evidence from Jordan. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology, 22(1)*, 1-10.
- Melawati, et al. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education, Vol.4 No.2*, 210-226.
- Miller, S. R., Eden, L., & Li, D. (2020). CSR Reputation and Firm Performance: A Dynamic Approach. *Journal of Business Ethics, 163(3)*, 619-636.
- Moslemany, R. E., & Etab, M. (2017). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures on Financial. *The Business and Management Review, Volume 8 Number 5*.
- Nguyen, T. V., Bui, H. T., & Le, C. H. (2022). The Impacts of Corporate Social Responsibility to Corporate Financial Performance: A Case Study of Vietnamese Commercial Banks. *Cogent Economics & Finance, Volume 10, Nomor 1*.

- Partalidou, X., Zafeiriou, E., Giannarakis, G., & Sariannidis, N. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Performance: The Case of Food Industry. *Benchmarking: An International Journal, Volume 27, Issue 10*.
- Phan, T. T., Tran, H. X., Le, T. T., Nguyen, N., Pervan, S., & Tran, M. D. (2020). The Relationship between Sustainable Development Practices and Financial Performance: A Case Study of Textile Firms in Vietnam. *Sustainability, Volume 12*.
- Saeed, A., Alnori, F., & Yaqoob, G. (2023). Corporate Social Responsibility, Industry Concentration, and Firm Performance: Evidence from Emerging Asian Economies. *Research in International Business and Finance 64*.
- Saputra, S. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di BEI. *Journal of Economic and Economic Education, Volume 5 No.1, 75-89*.
- Setiawati, L. (2005). Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: Ukuran, Risiko Bisnis, dan Aktivitas Penelitian dan Pengembangan Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, E., & Fajaryani N.L.G.S. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10 No. 2*.
- Tharshiga, P., Subramaniam, V. A., & Anandasayanan, S. (2016). Impact of Leverage on Corporate Profitability: A Study on Listed Financial Sector in Sri Lanka. *University of Jaffna Sri Lanka*.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon, 7(3)*.
- Uyar, A., Karamahmutoglu, M. K., Koseoglu, M. A., & Kuzey, C. (2020). The Link Among Board Characteristics, Corporate Social Responsibility Performance, and Financial Performance: Evidence from the Hospitality and Tourism Industry. *Tourism Management Perspectives, Elsevier Ltd*.
- Wang, H., Choi, J., & Li, J. (2008). Too Little or Too Much? Untangling The Relationship Between Corporate Philanthropy and Firm Financial Performance. *Organization Science, 19(1), 143-159*.
- Wang, H., & Qian, C. (2011). Corporate Philanthropy and Corporate Financial Performance: The Roles of Stake Holder Response and Political Access. *Academy of Management Journal, 54(6), 1159-1181*.
- Weber, O. (2017). Corporate Sustainability and Financial Performance of Chinese Banks. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal, Volume 8, Issue 3*.